

# **PENANAMAN KEDISIPLINAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI 1 PUNDONG KABUPATEN BANTUL**

## ***THE INCULCATION OF DISCIPLINE THROUGH SCOUT EXTRACURRICULAR IN PUNDONG STATE ELEMENTARY SCHOOL BANTUL REGENCY***

Oleh: Laras Dita Ayunentyas, PGSD/PSD, [larasditaa@gmail.com](mailto:larasditaa@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Pundong Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, pembina Pramuka, siswa anggota Pramuka golongan Siaga dan Penggalang, kegiatan Pramuka, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penanaman disiplin waktu dalam latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan oleh pembina dengan memberikan nasihat, teladan, mengingatkan, pembiasaan, dan hukuman. (2) Penanaman disiplin sikap dalam latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan oleh pembina dengan mengingatkan, memberikan pemahaman, nasihat, pembiasaan perilaku, dan hukuman. (3) Hambatan penanaman kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu kurangnya komunikasi yang baik antara pembina dengan pihak sekolah, dan kondisi perekonomian keluarga siswa.

Kata kunci: *Disiplin, Ekstrakurikuler Pramuka*

### **Abstract**

*This research aims at describing the inculcation of discipline through scout extracurricular program in Pundong State Elementary School Bantul Regency. This research used qualitative descriptive method. The source of data on this research were the headmaster, Scoutmaster, student members of the scout class are Penggalang and Siaga, Scout activities, and documentation. The data collection technic were observation, interview, and documentation. The data analysis tehcnic used the model of Miles & Huberman, consist of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion making. The data validity test used technic triangulation and source triangulation. The results of the research show that: (1) The inculcation of time discipline in routine activity Scout extracurricular is done by giving advices, examples, reminding, habituation, and punishment. (2) The inculcation of attitude discipline in routine activity Scout extracurricular is done by reminding, giving understanding, advices, behavioral habituation, and punishment. (3) The obstacle of student discipline in the Scout extracurricular activities are a lack of good communication between Scoutmaster and the school.*

*Keywords: Discipline, Scout Extracurricular*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan berperan penting bagi kehidupan manusia untuk menjadi pribadi yang senantiasa berkembang dan memperbaiki keterbatasan yang dimiliki. Pendidikan bukan hanya sebagai media dalam membangun kecerdasan intelektual

saja. Lebih dari itu, pendidikan juga sebagai upaya dalam membangun kepribadian manusia yang berkarakter dan bermoral baik. Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa, serta bertujuan mengembangkan potensi siswa. Tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan karakter manusia, sehingga praktek pendidikan tidak dalam bidang akademik semata, tetapi juga termasuk pendidikan karakter siswa.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan pembelajaran yang mengarah pada proses penguatan dan pengembangan perilaku anak yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah yang bersangkutan (Kesuma, dkk, 2013: 5). Pendidikan karakter diberikan bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan pada diri siswa tentang hal-hal baik sehingga siswa paham mana hal benar dan mana hal salah, yang kemudian mampu merasakan nilai baik tersebut dan terbiasa melakukannya.

Terdapat beragam nilai pembentuk karakter berdasarkan hasil kajian kurikulum. Nilai-nilai pembentuk karakter meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Samani & Hariyanto, 2016: 9). Diharapkan dengan nilai-nilai yang

terkandung dalam kurikulum dapat membentuk peserta didik menjadi manusia berkarakter luhur dan bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Penanaman nilai dalam lembaga pendidikan tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran saja, akan tetapi juga melalui kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan siswa. Kegiatan pendukung pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan pihak sekolah salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pendidikan Kepramukaan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014.

Tujuan dari kegiatan pramuka adalah untuk membentuk kepribadian para pemuda, sehingga pada saat dewasa nanti mereka akan tumbuh menjadi pemuda yang mandiri, disiplin, dan mampu memimpin (Kurnia, 2015: 2). Istilah Pramuka bersumber dari istilah Gerakan Pramuka yang memiliki arti organisasi kepemudaan yang bertujuan untuk mencetak generasi yang mandiri, disiplin, memiliki kepercayaan diri, peka terhadap keadaan sosial sehingga siap saling menolong, dan tentu saja memiliki jiwa pemimpin. Latihan Kepramukaan ditujukan untuk membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur setiap anggotanya

melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat pengembangan kemampuan diri maupun yang bersifat sosial sehingga akan sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

Banyak tujuan dan manfaat dari kegiatan Kepramukaan, salah satunya yaitu meningkatkan sikap disiplin anggota. Apabila disiplin sudah ditanamkan sejak dini, maka kehidupan siswa akan lebih baik dan teratur. Arikunto (2010: 123) menjelaskan bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Tata tertib mengandung aturan yang harus siswa patuhi dan taati selama berada di lingkungan sekolah, dan nantinya diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa yang dapat diterapkan dimanapun siswa berada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Pundong Kabupaten Bantul, diketahui beberapa sikap disiplin siswa yang teramati dalam kegiatan belajar pagi di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler belum muncul. Beberapa sikap tersebut diantaranya dapat. Pada pelaksanaan upacara bendera hari Senin teramati ada siswa yang tidak menggunakan topi upacara sebagai kelengkapan seragam upacara. Seragam juga terlihat tidak dipakai dengan lengkap dan rapi oleh beberapa siswa saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berbeda dari

kegiatan upacara bendera dan keseharian siswa di kegiatan sekolah pagi hari, dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ditemui lebih banyak siswa yang tidak berseragam lengkap.

Karakter disiplin terdiri dari disiplin sikap dan disiplin waktu. Pemakaian seragam merupakan salah satu bentuk disiplin sikap, sedangkan disiplin waktu dapat diamati ketika anak berangkat sekolah. Disiplin waktu yang dimiliki siswa saat sekolah sudah bagus. Tidak ada siswa yang terlambat berangkat sekolah. Berbeda ketika kegiatan Pramuka, disiplin waktu siswa masih sedikit rendah. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Pundong dimulai pada pukul 15.30 WIB., tetapi dari hasil observasi masih ada siswa yang datang terlambat hingga 30 menit setelah kegiatan Pramuka dimulai.

Disiplin yang teramati selain itu adalah kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Diperoleh data pada kegiatan belajar mengajar pagi hari, seluruh siswa rajin dan tertib berangkat sekolah. Tidak ada siswa yang membolos. Sedikit berbeda dalam kegiatan Pramuka saat Pembina meminta ketua regu melakukan presensi pada anggota-anggotanya, masih didapati siswa yang membolos.

Disiplin siswa dalam melaksanakan tugas dari guru saat kegiatan belajar mengajar juga sudah baik. Siswa

memperhatikan saat guru memberikan penjelasan, dan melaksanakan tugas dengan tertib. Meskipun sekali waktu terlihat ada yang ramai, tetapi saat diberi tugas segera mereka kerjakan. Sedikit berbeda ketika dalam mengikuti kegiatan Pramuka, terlihat siswa masih ada yang tidak memperhatikan dan tidak segera melaksanakan tugas atau perintah dari Pembina. Pembina harus mengulang perintah yang diberikan dan menegur siswa tersebut. Pada saat pelaksanaan apel pembuka dan penutup kegiatan Pramuka, beberapa siswa terlihat tidak tertib dalam barisan.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan terkait penanaman kedisiplinan siswa di SD Negeri 1 Pundong di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Penanaman Kedisiplinan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Pundong Kabupaten Bantul”. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Pundong Kabupaten Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan

jenis penelitian kualitatif deskriptif ini karena ingin mengetahui dan menguraikan peran kegiatan pramuka dalam menanamkan kedisiplinan siswa di SD Negeri 1 Pundong melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pundong yang beralamat di Dusun Tangkil, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019, yakni dimulai pada tanggal 9 Mei 2018 sampai dengan tanggal 12 September 2018.

### **Sumber Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, pembina dan siswa anggota Pramuka, serta melalui observasi langsung terhadap aktivitas ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Pundong. Sumber data utama yaitu pembina Pramuka dan siswa anggota Pramuka. Anggota Pramuka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu anggota Pramuka Siaga dan anggota Pramuka Penggalang. Sumber data tambahan untuk mendukung dan melengkapi hasil penelitian yaitu kepala sekolah dan dokumentasi, baik berupa foto maupun dokumen yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

## **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan bentuk observasi partisipasi pasif. Dengan demikian maka peneliti datang di SD Negeri 1 Pundong tetapi tidak ikut terlibat dalam keberlangsungan kegiatan siswa yang sedang diamati. Wawancara yang digunakan berbentuk wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan pembina pramuka, kepala sekolah, dan siswa di SD Negeri 1 Pundong. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dan program-program kegiatan yang berhubungan dengan latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Pundong Kabupaten Bantul.

## **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Lokasi Penelitian**

SD Negeri 1 Pundong beralamat di Dusun Tangkil, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Negeri 1 Pundong merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bantul yang telah terakreditasi A. Sekolah ini berdiri pada tahun 1919 diatas tanah seluas 2200 m<sup>2</sup>. Bangunan SD Negeri 1 Pundong merupakan bangunan jaman Belanda dan berdasarkan keputusan gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017 ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya. SD Negeri 1 Pundong terletak di timur kantor lurah Desa Srihardono dengan jarak 140 m, dan di barat SD Negeri Kategan dengan jarak 260 m. SD Negeri 1 Pundong menjadi salah satu sekolah binaan Bank Permata. Melalui kerjasama tersebut, Bank Permata memberikan alat kebutuhan pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, serta beberapa bea siswa bagi siswa berprestasi di SD Negeri 1 Pundong. Adapun visi dari SD Negeri 1 Pundong yaitu *“Terwujudnya siswa yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berkarakter Indonesia”*. Pendidikan karakter dan budi pekerti juga tercantum di dalam misi SD Negeri 1 Pundong.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Penanaman disiplin waktu dalam kegiatan latihan rutin**

### **ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Pundong**

Salah satu langkah yang dilaksanakan di SD N 1 Pundong dalam menanamkan disiplin waktu kepada siswa adalah dengan melatih siswa berangkat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tepat waktu. Naim (2012: 146) menjelaskan bahwa hadir di ruangan tepat pada waktunya merupakan salah satu bentuk kedisiplinan dalam konteks pembelajaran di sekolah. Proses penanaman kedisiplinan pada siswa dilakukan pembina dengan penerapan langsung melalui pembiasaan tepat waktu, menasehati, dan memberikan contoh/teladan. Cara mendisiplinkan anak berdasarkan penjelasan Naim (2012: 144) adalah dengan menggunakan tindakan dan ucapan. Tindakan dilibatkan, baik dari siswa sendiri maupun orang lain yaitu guru/pembina Pramuka. Tindakan yang dilakukan sendiri oleh siswa berupa penerapan pembiasaan berangkat dan melaksanakan kegiatan tepat waktu. Sedangkan tindakan dari pembina Pramuka yaitu dengan memberikan contoh/teladan kepada siswa.

Pembiasaan tepat waktu dilakukan dengan membiasakan siswa berhenti menyelesaikan tugas ketika waktu yang diberikan telah habis, dan membiasakan siswa hadir lebih awal dengan memulai kegiatan lebih awal sebelum waktunya. Siswa dibiasakan untuk hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan

melakukan presensi rutin setiap pertemuan. Disiplin diterapkan mulai saat siswa berangkat kegiatan Pramuka. Siswa diajarkan untuk berangkat sebelum jam setengah empat agar tidak terlambat. Pembina Pramuka juga memberikan contoh tindakan yang sama dengan tiba di sekolah beberapa menit sebelum kegiatan Pramuka dimulai. Tindakan lain penanaman disiplin waktu dalam pelaksanaan kegiatan dan tugas yaitu dengan pemberian batasan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas atau kegiatan. Pembina membiasakan siswa berhenti mengerjakan tugasnya ketika waktu sudah habis.

Penanaman disiplin waktu melalui ucapan diterapkan dengan mengingatkan dan menasihati siswa. Disiplin waktu diajarkan kepada siswa melalui pemberian nasihat dan peringatan untuk melaksanakan seluruh kegiatan Pramuka secara tepat waktu. Penanaman disiplin waktu untuk berangkat kegiatan Pramuka dilakukan pembina dengan mengingatkan siswa. Kegiatan apel dimanfaatkan pembina untuk mengingatkan dan menasihati siswa berangkat tepat waktu. Penanaman disiplin waktu dalam melaksanakan tugas atau kegiatan juga diterapkan dengan mengingatkan dan menasihati siswa. Sebelum mengerjakan tugas, pembina selalu mengingatkan dan memberi nasihat kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Pembina juga memberikan penjelasan terkait batas waktu dalam mengerjakan tugas dan mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas sebelum waktunya habis.

Dalam melatih disiplin waktu siswa, guru memberlakukan hukuman bagi siswa. Hukuman diberikan kepada siswa yang tidak menunjukkan sikap disiplin waktu dalam berangkat kegiatan Pramuka dan menyelesaikan tugas. Hukuman diberikan secara langsung dengan memanggil dan menegur siswa yang tidak disiplin. Apabila siswa mengulangi kesalahannya secara berulang, maka pembina akan memberikan hukuman lain. Hukuman yang diberikan yaitu dengan pengurangan nilai dan menghafalkan dasa darma di depan siswa lain. Sebelum menasihati dan memberikan hukuman, pembina mencari tahu terlebih dahulu penyebab siswa tidak disiplin.

## **2. Penanaman disiplin sikap dalam kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Pundong**

Disiplin sikap dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terdiri dari tertib dalam kegiatan Pramuka, patuh terhadap pembina, menggunakan seragam lengkap dan rapi, serta tertib dalam mengerjakan tugas. Mengajarkan disiplin sikap kepada siswa perlu memberikan pemahaman terlebih dahulu terkait bentuk sikap yang harus diperbuat oleh siswa. Lickona (2014:

86) menjelaskan bahwa dalam menanamkan karakter diperlukan pemahaman tentang moral dan tindakan baik buruk. Tanpa mengetahui dan memahami nilai moral serta tindakan baik buruk terlebih dahulu, tidak akan terbentuk sikap yang baik sesuai harapan lingkungan di sekitar.

Langkah awal menanamkan disiplin sikap tertib dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah dengan memberikan pengetahuan dan aturan terkait sikap yang harus diterapkan oleh siswa. Wiyani (2013: 43) menyatakan pendapat yang sesuai bahwa memberikan pengetahuan atau mengajarkan nilai-nilai sebagai panduan pengembangan karakter dan perilaku merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter. Siswa akan belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka. Pembina memberikan penjelasan dan aturan kepada siswa dalam menanamkan sikap tertib, baik pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara umum maupun pada saat mengerjakan tugas. Sikap tertib yang diajarkan diantaranya sikap tidak ramai saat kegiatan berlangsung, serta melaksanakan kegiatan Pramuka dengan serius dan semangat. Pembina memberikan penjelasan kepada siswa untuk tertib dan taat saat mengikuti kegiatan Pramuka. Sikap tertib dalam proses mengerjakan tugas ditanamkan

dengan mengajarkan siswa untuk tenang dan harus segera melaksanakan jika sudah diperintahkan oleh pembina. Apabila ada yang tidak dipahami atau ingin ditanyakan, maka siswa dihimbau untuk angkat tangan dan memanggil pembina untuk menanyakannya.

Pembina mengajarkan sikap patuh kepada siswa dengan memberikan pengertian tentang sikap patuh yang harus ditunjukkan oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan Pramuka. Adapun sikap yang harus ditunjukkan siswa antara lain memperhatikan pembina ketika diajak berbicara, segera melaksanakan perintah pembina, serta menyapa dan berjabat tangan dengan pembina. Pembina selalu menghimbau kepada seluruh siswa untuk mematuhi peraturan kegiatan yang sudah dijelaskan sebelum memulai kegiatan. Disiplin dalam pemakaian seragam juga ditanamkan oleh pembina dengan selalu mengingatkan dan menasihati siswa. Pembina mengajarkan disiplin dalam memakai seragam melalui pemberian penjelasan tentang kelengkapan seragam Pramuka beserta atributnya. Adapun seragam Pramuka lengkap terdiri dari seragam coklat/baju Pramuka, topi atau baret, hasduk, kolong hasduk, ikat pinggang, tongkat Pramuka, tali Pramuka, sepatu hitam, dan kaos kaki hitam. Pembina juga mengajarkan disiplin memakai seragam dengan selalu

mengingatkan siswa untuk berseragam lengkap di setiap pertemuan.

Pembina menanamkan sikap patuh dengan menerapkan pembiasaan kepada siswa. Siswa dibiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan selalu mengajak siswa melakukannya saat tiba di sekolah dan saat akan pulang. Lickona (2014: 87) menyatakan bahwa kebiasaan merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku moral seseorang. Penerapan disiplin sikap juga dilakukan dengan memberlakukan hukuman kepada siswa. Hukuman diberlakukan bagi siswa yang tidak menunjukkan disiplinnya dalam sikap tertib, rapi, dan patuh. Hukuman yang diberikan kepada siswa berupa pemberian teguran, nasihat, serta sanksi untuk menghafalkan dan melafalkan Pancasila maupun dasa dharma Pramuka di depan teman-temannya. Siswa yang melanggar aturan juga diberikan teguran, nasihat, dan hukuman melafalkan dasa dharma di hadapan teman-temannya.

### **3. Hambatan Penanaman Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Pundong**

Beberapa hambatan dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan berasal dari luar diri siswa yaitu dari keluarga, serta pembina Pramuka dan pihak sekolah. Pelaksanaan penanaman kedisiplinan bukan hanya menjadi tanggung jawab keluarga saja atau sekolah saja, melainkan keduanya harus bersama-

sama membangunnya tanpa ada ketimpangan dari sebelah pihak. Wiyani (2013: 72) menjelaskan bahwa diperlukan hubungan baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan karakter bersama. Diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan karakter kepada siswa agar terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa.

Hambatan yang ditemukan dalam proses penanaman karakter, khususnya kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N 1 Pundong yaitu susahnya mendisiplinkan siswa untuk memakai seragam Pramuka lengkap. Hal itu disebabkan oleh kondisi perekonomian keluarga siswa yang berada dalam golongan menengah-ke bawah. Sehingga siswa belum mampu membeli topi Pramuka sebagai kelengkapan atribut seragam Pramuka, karena harganya yang cukup mahal bagi mereka. Hambatan lain dalam penanaman kedisiplinan adalah kurangnya komunikasi yang jelas antara pembina Pramuka dengan pihak sekolah dan siswa terkait pelaksanaan kegiatan Pramuka. Terkadang pembina tidak memberikan informasi yang jelas kepada sekolah jika kegiatan ekstrakurikuler diliburkan ketika pembina ada keperluan lain di luar. Pembina hanya menginfokan kepada salah satu siswa, sedangkan siswa tersebut lupa atau tidak bisa mengabarkan

kepada siswa yang lain. Hal tersebut membuat beberapa siswa tetap berangkat ekstrakurikuler Pramuka dan menunggu di sekolah. Dampaknya, kejadian seperti itu dapat membuat siswa ragu-ragu saat akan berangkat kegiatan Pramuka dan menurunkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penanaman disiplin waktu dalam latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan oleh pembina dengan memberikan nasihat, teladan, mengingatkan, pembiasaan, dan hukuman.
2. Penanaman disiplin sikap dalam latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan oleh pembina dengan mengingatkan, memberikan pemahaman, nasihat, pembiasaan perilaku, dan hukuman.
3. Hambatan penanaman kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu kurangnya komunikasi yang baik antara pembina dengan pihak sekolah, dan kondisi perekonomian keluarga siswa.

### **Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya selalu mengontrol pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sehingga dapat dilakukan evaluasi apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan.
  - b. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan hendaknya dapat lebih tegas dalam mengambil keputusan untuk menanggulangi hambatan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
2. Bagi Pembina Pramuka
- a. Pembina Pramuka hendaknya lebih tegas dan konsisten dalam menangani siswa yang tidak menunjukkan sikap disiplin.
  - b. Pembina Pramuka sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka hendaknya menerapkan metode yang bervariasi untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswa dengan lebih baik.
  - c. Pembina Pramuka hendaknya memberikan keteladanan yang lebih baik kepada siswa dalam bersikap disiplin pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- Kesuma, dkk. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurnia, R. (2015). *Sejarah Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pandu Pustaka.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Naim, N. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 63 tentang Pendidikan Kepramukaan.
- Samani, M. & Hariyanto. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2013). *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Tahun 2003, Nomor 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.